

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PENYAKIT DIARE DI DESA PAISUBATU KECAMATAN BUKO KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Yenni Sima, Asmiana S. Ilyas², Sitti Herfiyanti Rambu³, Dewi Sartika
MS⁴, Naomi Malaha⁵, Hasliani⁶

Abstrak

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1.3 miliar serangan dan 3.2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahunnya. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun. Dari data kejadian diare di desa Paisubatu selama empat tahun terakhir menunjukan peningkatan kejadian setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat 38 kejadian diare, tahun 2015 sebanyak 41 kejadian, tahun 2016 sebanyak 46 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 54 kejadian diare. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode Penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Observasional Analitik, Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang terkena diare di Desa Paisubatu pada tahun 2017 yang berjumlah 57 KK. Hasil Penelitian dari responden sebanyak 57 responden. Variabel Independen yaitu pengetahuan, sikap, dan Perilaku. Variabel dependen adalah penyakit Diare. Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan program SPSS Versi 16 dan Hasil uji statistic Chi-Square dengan tingkat kepercayaan $p < \alpha$ (0.05).

Kesimpulan : Berdasarkan analisis chi-Square didapatkan pula bahwa ketiga variabel independen yakni pengetahuan, Sikap dan Perilaku mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare di Desa Paisubatu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel independen lebih kecil dari nilai alfa (0.05).

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, dan Perilaku, Penyakit Diare

PENDAHULUAN

Penyakit Diare sering disebut dengan Gastroenteritis. Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut menyebabkan dehidrasi yang menyebabkan kematian. Data terakhir dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi di bawah lima tahun di Indonesia setelah radang paru atau pneumonia (Wiku adisasmito, 2010). Dari studi pendahuluan angka penemuan kasus diare di Kecamatan Buko khususnya di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Buko masih menunjukkan angka yang berfluktuasi setiap tahun bahkan cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan di puskesmas dalam tiga tahun terakhir penyakit ini selalu mengalami peningkatan angka kejadian diare. Adapun data kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Buko pada tahun 2014 mencapai 140 kejadian, 2015 mencapai 146 kejadian, tahun 2016 sebanyak 148 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 160 kejadian. Angka kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Buko terus meningkat setiap tahunnya. Kenyataan ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak untuk mencegah kejadian diare ini. Desa Paisubatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Buko dengan kejadian diare yang relatif banyak. Dari data kejadian diare di desa Paisubatu selama empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan kejadian setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat 38 kejadian diare, tahun 2015 sebanyak 41 kejadian, tahun 2016 sebanyak 46 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 54 kejadian diare.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional, dengan rancangan Analitik yang memberikan uraian dan atau penjelasan bagaimanakah hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan variabel dependen (kejadian diare) di Desa Paisubatu Kecamatan Buko. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkena diare di Desa Paisubatu pada tahun 2017 yang berjumlah 57 KK. Oleh karena populasi relatif kecil Sehingga Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi yang ada yang berjumlah 54 ibu/keluarga yang terkena penyakit Diare. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling Jenuh yakni menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden Penelitian

Dari hasil jawaban pada kuesioner, responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda yakni Umur dan Pendidikan. Oleh karena itu berikut ini akan diuraikan karakteristik responden penelitian.

a. Deskripsi Umur Responden

Dari rekapan jawaban responden, didapatkan gambaran umur setiap responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.1
Umur Responden Penelitian Di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 25	8	14,0
25 – 29	18	31,6
30 – 34	13	22,8
35 – 39	16	28,1
≥ 40	2	3,5
Jumlah	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden 8 orang atau 14,0% responden yang berumur < 25 tahun, sebanyak 18 orang atau 31,6% responden yang berumur antara 25– 29 tahun, 13 orang atau 22,8% responden yang berumur 30 – 34 tahun, sebanyak 16 orang atau 28,1% responden yang berumur 35 – 39 tahun dan hanya 2 orang atau 3,5% responden yang berumur lebih dari 40 tahun.

b. Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Deskripsi pendidikan responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.2
Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	27	47,4
SMP	19	33,3
SMA	10	17,5
Diploma	1	1,8
Sarjana	-	0,0
Jumlah	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 orang atau 47,7% responden yang berpendidikan SD, sebanyak 19 orang atau 33,3% yang berpendidikan SMP, sebanyak 10 orang atau 17,5% yang berpendidikan SMA, sebanyak 1 orang atau 1,8% responden yang berpendidikan Diploma.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidikan responden masih tergolong rendah, sehingga dapat mempengaruhi daya serap dan pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan dan membangun ekonomi keluarga.

2. Gambaran Hasil Penelitian Masing-Masing Variabel (Analisis Univariat)

a. Gambaran Kejadian Diare

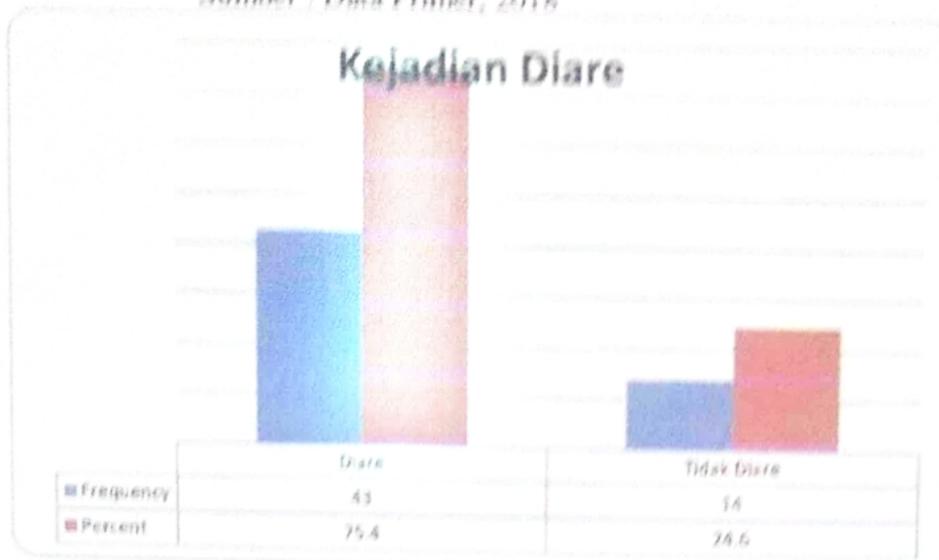
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil tentang distribusi kejadian diare yang dialami responden sebagai berikut:

Tabel 5.3
Gambaran Kejadian Diare Di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Kejadian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Diare	43	75,4
Tidak Diare	14	24,6

Total	57	100,0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer, 2018



Gambar 5.1. Diagram Kejadian Diare Pada Responden

Berdasarkan tabel 5.3 dan gambar 5.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 43 orang atau 75,4% yang diare dan terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang tidak diare.

b. Gambaran pengetahuan Tentang Diare

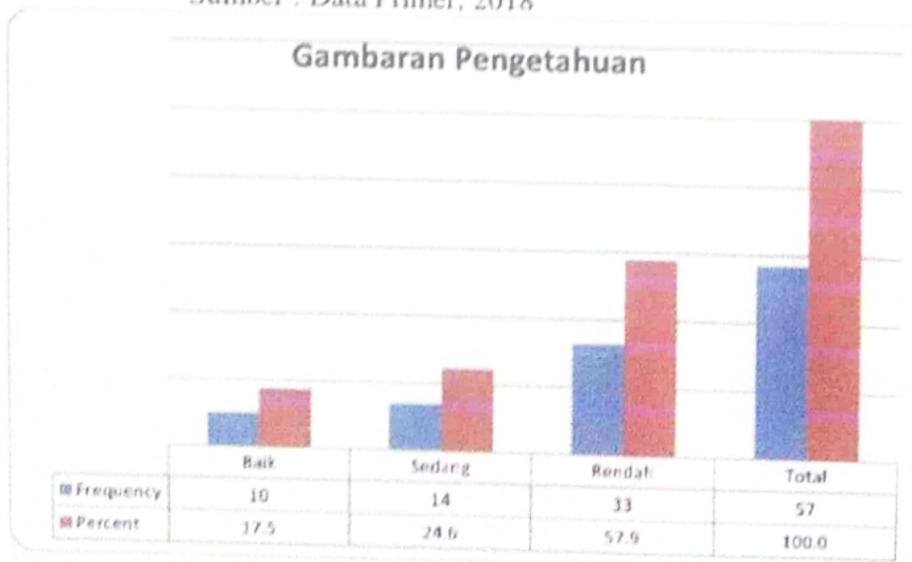
Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai pengetahuan responden tentang diare didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4

Pengetahuan Responden Tentang di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	10	17,5
Sedang	14	24,6
Rendah	33	57,9
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2018



Gambar 5.2. Diagram Pengetahuan Responden Tentang Diare

Berdasarkan tabel 5.4 dan gambar 5.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 10 orang atau 17,5% yang pengetahuannya baik, terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang pengetahuannya sedang dan terdapat 33 orang atau 57,9% responden yang pengetahuannya masih rendah.

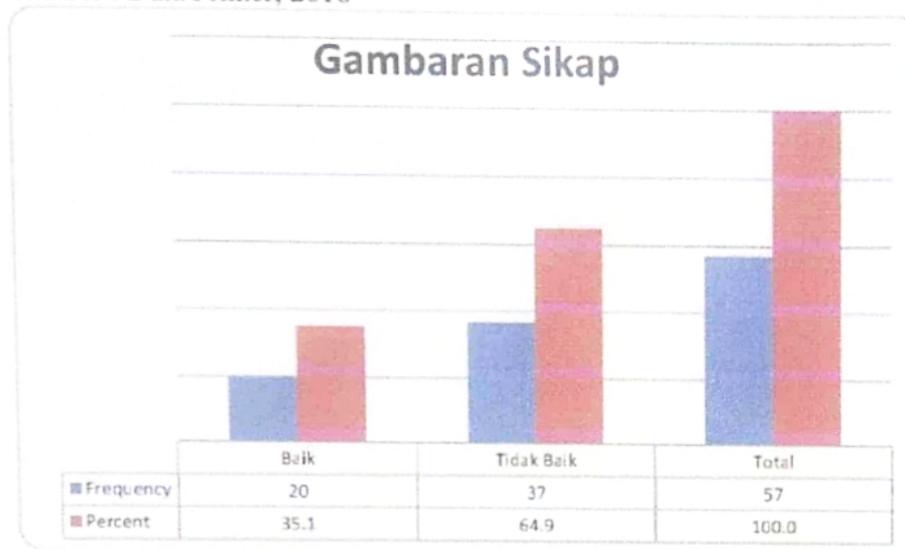
c. Gambaran Sikap Responden Tentang Diare

Berdasarkan tabulasi jawaban responden didapatkan distribusi Sikap responden tentang diare sebagai berikut:

Tabel 5.5
Sikap Responden Tentang Diare Di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	20	35,1
Tidak Baik	37	64,9
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2018



Gambar 5.3 Diagram Distribusi Sikap Responden

Berdasarkan data pada tabel 5.5 dan gambar 5.3 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang responden atau 35,1% yang sikapnya berkategori baik dan 37 orang responden atau 64,9% responden yang Sikapnya tidak baik.

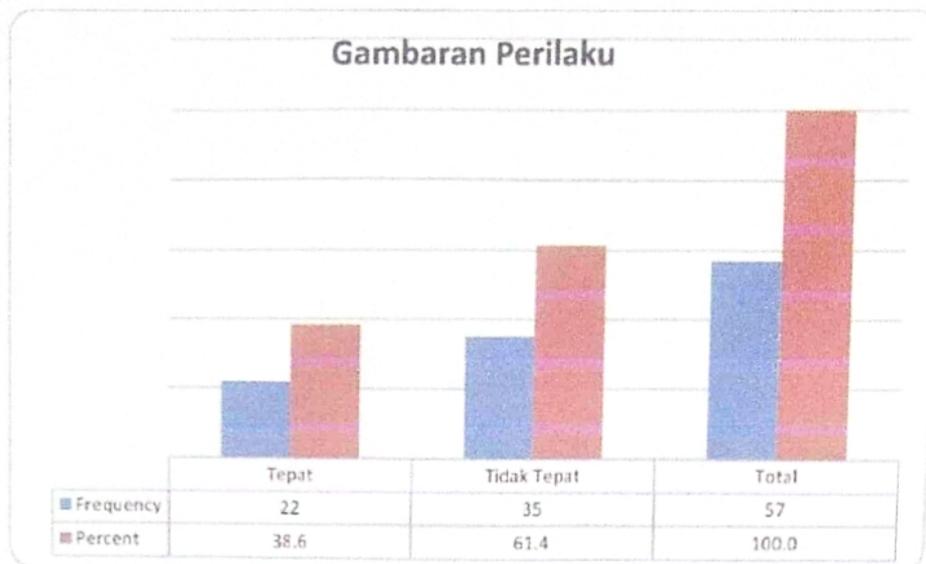
d. Gambaran Perilaku Terhadap Diare

Berdasarkan tabulasi jawaban responden didapatkan distribusi perilaku responden terhadap diare sebagai berikut:

Tabel 5.6
Perilaku Responden Terhadap Penyakit Diare Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Perilaku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tepat	22	38,6
Tidak Tepat	35	61,4
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2018



Gambar 5.4 Diagram Perilaku Responden Terhadap Diare

Berdasarkan data pada tabel 5.6 dan gambar 5.4 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang atau 38,6% responden yang perilakunya tergolong baik dan 35 orang responden atau 61,4% responden yang perilakunya tergolong tidak baik.

3. Gambaran Hubungan Antar Variabel (Analisis Bivariat)

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan (X_1), Perilaku (X_2) dan Sikap (X_3) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian diare (Y). Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan menggunakan software SPSS didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hubungan antara pengetahuan responden tentang diare dengan kejadian diare didapatkan sebagai berikut:

Tabel 5.7. Hubungan Antara Pengetahuan Responden Dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu

Uraian Pengetahuan	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Baik	3	7	10
Sedang	8	6	14
Rendah	32	1	33
Jumlah	43	14	57

Sumber : Disalin dari hasil Analisis Chi-Square

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengetahuan sedang dan hanya 1 orang yang pengetahuannya rendah.

b. Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan Hubungan antara sikap responden Dengan kejadian diare sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hubungan Antara Sikap Responden tentang Diare Dengan Kejadian Diare

Uraian Sikap	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Baik	7	13	20
Tidak Baik	36	1	37
Jumlah	43	14	57

Sumber : Disalin dari hasil Analisis Chi-Square

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang yang sikapnya tidak baik

c. Hubungan Antara Perilaku Dengan Kejadia Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan Hubungan antara perilaku responden Dengan kejadian diare sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hubungan Antara Perilaku Responden Terhadap Diare Dengan Kejadian Diare

Uraian perilaku	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Tepat	12	10	22
Tidak Tepat	31	4	35
Jumlah	43	14	57

Sumber : Disalin dari hasil Analisis Chi-Square

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang yang sikapnya tidak baik.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Kejadian Diare

Diare didefinisikan sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam. Berdasarkan waktu serangannya terbagi menjadi dua, yaitu diare akut (< 2 minggu) dan diare kronik (≥ 2 minggu) (Widoyono, 2012) Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian diare relatif tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan dari 57 orang responden sebanyak 43 orang atau 75,4% yang diare dan terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang tidak diare.

Fakta tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan sehingga dapat dijadikan petunjuk bahwa perlu adanya solusi dari pihak terkait dalam menurunkan angka kejadian ini melalui langkah-langkah nyata sesuai dengan proses pencegahan yang tepat

b. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diare relatif masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada Tabel 4.4 dan gambar 4.2 terlihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 10 orang atau 17,5% yang pengetahuannya baik, terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang pengetahuannya sedang dan terdapat 33 orang atau 57,9% responden yang pengetahuannya masih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang diare sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya diare yang berulang dapat disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah pula.

Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tindakan yang tepat dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan para responden tentang diare. Dengan demikian diharapkan pengetahuan mereka dapat meningkat dan penyakit diare ini tidak terjadi secara berulang.

c. Gambaran Sikap Responden Terhadap Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap responden terhadap diare relatif masih tidak baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada 4.5 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang responden atau 35,1% yang sikapnya berkategori baik dan 37 orang responden atau 64,9% responden yang Sikapnya tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap responden tentang diare masih kurang baik sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya diare disebabkan oleh sikap mereka yang masih kurang baik dalam pencegahan timbulnya penyakit diare. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tindakan yang tepat dari pihak-pihak terkait untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat demi menumbuhkan sikap yang baik dalam diri masyarakat dalam usaha meminimalkan angka kejadian diare.

d. Gambaran Perilaku Responden Terhadap Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan timbulnya penyakit diare relatif masih kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada tabel 4.6 dan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang atau 38,6% responden yang perilakunya tergolong baik dan 35 orang responden atau 61,4% responden yang perilakunya tergolong tidak baik. Uraian diatas menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan penyakit diare kurang tepat sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya diare. oleh karena itu, diharapkan kepada pihak terkait agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku yang baik dalam usaha pencegahan penyakit diare ini. Sehingga penyakit diare ini dapat di kendalikan dan diminimalisasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X_1), Sikap (X_2) dan Perilaku (X_3). Sedangkan variabel dependen yaitu kejadian Diare (Y). Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan menggunakan Software SPSS versi 17 didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

a. Hubungan Antara Pengetahuan (X_1) Dengan kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 4.7 bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan Sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengatahuan sedang dan hanya 1 orang orang yang pengetahuannya rendah. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kejadian diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko. Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden yang terkena diare mempunyai pengetahuannya rendah sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik mayoritas tidak terkena diare. Hasil diatas juga diperkuat hasil analisis che-square yang memperlihatkan hubungan antara pengetahuan dengan kejadian cukup kuat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Kejadian Diare
di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.929 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	23.250	2	.000
Linear-by-Linear Association	21.339	1	.000
N of Valid Cases ^b	57		

Sumber : Output Analisis Chi Square SPSS V.16.

Keterangan : $\alpha = 0,05$; **Chi-Square Tabel untuk df 2 = 5,991**

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung dari variabel pengetahuan adalah 21,929^a, sedangkan nilai Chi-Square tabel untuk df 2 dan alfa 0,05 adalah 5,991. Data ini menunjukkan bahwa nilai Chi-Square Hitung > nilai Chi-Square Tabel (21,929 > 5,991), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare dengan responden yang pengetahuannya masih rendah. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang diare dan pencegahannya maka kejadian diare lebih berkurang begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuannya maka semakin rentan seseorang terserang penyakit diare. Selain itu dari tabel 4.10 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel pengetahuan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$, yang memberikan arti bahwa pengetahuan seseorang tentang diare mempunyai hubungan yang sangat nyata (sangat signifikan) dengan kejadian diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko.

b. Hubungan Sikap (X₂) Dengan Kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 4.8 dapat di ketahuai bahwa antara variabel sikap responden tentang diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 4.8 bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang orang yang sikapnya tidak baik. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Kecamatan Matoh adalah sikap masyarakat terhadap penyakit diare. Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden yang mempunyai sikap yang baik tidak terkena diare sedangkan masyarakat yang mempunyai sikap tidak baik terhadap pencegahan diare banyak yang terkena penyakit diare. Fakta ini memberikan arti bahwa, jika sikap seseorang baik akan memberikan manfaat dalam pencegahan terjadinya diare. Hal ini dikuatkan oleh Newcomb yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Hubungan antara sikap dan kejadian diare juga diperlihatkan dari hasil analisis chi-square yang memperlihatkan hubungan antara sikap dengan kejadian diare. Adapun hasilnya seperti berikut :

Tabel 5.11
Hubungan Sikap Responden Dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27,192 ^a	1	,000
Continuity Correction ^b	23,934	1	,000
Likelihood Ratio	28,459	1	,000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	26,715	1	,000
N of Valid Cases ^b	57		

Sumber : Output Analisis Chi Square SPSS V.16.

Keterangan : $\alpha = 0,05$; **Chi-Square Tabel untuk df 1 = 3,841**

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung dari variabel pengetahuan adalah 27,192^a, sedangkan nilai Chi-Square tabel untuk df 1 dan alfa 0,05 adalah 3,841. Data ini menunjukkan bahwa nilai Chi-Square Hitung > nilai Chi-Square Tabel (27,192 > 3,841), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai sikap yang baik dengan responden yang memiliki sikap tidak baik. Artinya semakin baik sikap seseorang maka kejadian diare dapat diminimalkan begitu pula sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka kejadian diare akan semakin bertambah. Selain itu dari tabel 4.11 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel sikap sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$, yang memberikan arti bahwa Sikap responden tentang diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang sangat kuat (sangat erat) di Desa Paisubatu Kecamatan Buko.

c. Hubungan Perilaku (X₃) Dengan Kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa antara variabel perilaku responden terhadap diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 4.9 yang memperlihatkan bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang orang yang sikapnya tidak baik. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di desa Paisubatu adalah perilaku masyarakat terhadap penyakit diare. Fakta ini memberikan arti bahwa, jika perilaku seseorang baik akan memberikan manfaat dalam pencegahan terjadinya diare. Hubungan antara Perilaku dan kejadian diare juga diperlihatkan dari hasil analisis che-square yang memperlihatkan eratnya hubungan antara perilaku dengan kejadian diare. Adapun hasilnya seperti berikut:

Tabel 5.12
Hubungan Perilaku Responden Dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,441 ^a	1	,004
Continuity Correction ^b	6,704	1	,010
Likelihood Ratio	8,358	1	,004
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	8,293	1	,004
N of Valid Cases ^b	57		

Sumber : Output Analisis Chi Square SPSS V.16.

Keterangan : $\alpha = 0,05$; **Chi-Square Tabel untuk df 1 = 3,841**

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung dari variabel pengetahuan adalah 8,441^a, sedangkan nilai Chi-Square tabel untuk df 1 dan alfa 0,05 adalah 3,841. Data ini menunjukkan bahwa nilai Chi-Square Hitung > nilai Chi-Square Tabel (8,441 > 3,841), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai perilaku yang baik dengan responden yang memiliki perilaku tidak baik. Artinya semakin baik perilaku seseorang maka kejadian diare dapat diminimalkan begitu pula sebaliknya semakin tidak baik perilaku seseorang maka kejadian diare akan semakin bertambah. Selain itu dari tabel 4.12 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel perilaku sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) atau $0,004 < 0,05$, yang memberikan arti bahwa perilaku responden terhadap diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang kuat (erat) di Desa Paisubatu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan variabel Pengetahuan (X1) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko sangat erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan Sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengetahuan sedang dan hanya 1 orang orang yang pengetahuannya rendah.
2. Hubungan variabel Sikap (X2) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu sangat erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang orang yang sikapnya tidak baik.
3. Hubungan variabel perilaku (X3) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang orang yang sikapnya tidak baik.
4. Berdasarkan analisis chi-Square didapatkan pula bahwa ketiga variabel independen yakni pengetahuan (X1), Sikap (X2) dan Perilaku (X3) mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare di Desa Paisubatu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel independen (X1, X2 dan X3) semuanya lebih kecil dari nilai alfa (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, P., (2010), Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare Akut, EGC, Jakarta
- Ali Muhammad, 2012. Pengetahuan, Sikap dan perilaku ibu bekerja dan Tidak bekerja Tentang imunisasi.
- Aziz A. Hidayat, 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Andak Untuk Pendidikan Kebinaan, Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI, 2011. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta : Depkes RI.

- Daniarti D. 2010. *Baby and Child Health dari Lahir Hingga Usia 5 Tahun*. Yogyakarta. G-media.
- Hidayat, 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta, Salemba Medika
- Nasry Noor N. 2007. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta; Renika Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Prinsip kesehatan dan Ilmu Perilaku, Cetakan Pertama* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suraatmaja S. 2011. *Kapita Selekta Gastroentologi*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Suparman, 2010. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Universitas Indonesia.
- Soegeng Soegijanto, 2002. *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Salamba Medika.
- Widoyono, 2012. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.
- Wawan, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, dkk, (2011), *Faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman*, Tesis, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yayuk Farida, dkk. 2014. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penerbit Swadaya
- Wawan A dan M. Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.